



# AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 1, No. 1, Juli 2022

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa  
(Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng  
Kabupaten Aceh Besar)

— *Mirza Adia Nova*

Pemberdayaan Anak Melalui Program *Family Based Care* Di *Sos Children's Village*  
Di Meulaboh

— *Siti Hajar*

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis  
Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin  
Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui  
Kabupaten Way Kanan

— *Rudi Santoso*

Pengembangan Diri (*Spiritual Keagamaan*) Melalui Pengajian Lansia  
Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat

— *Martini, Fadhlur Rahman Armi*

Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan  
(Studi Di Desa Komereng Agung Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah)

— *Kurniawan Muhammad Nur*

Interfaith Marriage In The Perspective of Islamic Law And  
Legislation

— *Bukhari*

Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ,  
Lhokseumawe, Aceh

— *Hamdiah Latif*



**Sekretariat:**

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

**PERSONALIA PENGELOLA**  
**AL-UKHWAH: JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Penanggung Jawab**  
Baihaqi

**Redaktur**  
Fadhlur Rahman Armi

**Editor**  
Reni Kumalasari  
Anwar  
Sukri

**Layout**  
Muliadi



Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

## Daftar Isi

|  |       |
|--|-------|
| Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa<br>(Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng<br>Kabupaten Aceh Besar)<br><i>Mirza Adia Nova</i> .....   | 1-13  |
| Pemberdayaan Anak Melalui Program <i>Family Based Care</i> Di <i>Sos Children's<br/>Village</i> Di Meulaboh<br><i>Siti Hajar</i> .....   | 14-26 |
| Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis<br>Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya<br>Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan<br><i>Rudi Santoso</i> ..... | 27-37 |
| Pengembangan Diri ( <i>Spiritual Keagamaan</i> ) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis<br>Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat<br><i>Martini, Fadhlur Rahman Armi</i> .....  | 38-47 |
| Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan (Studi Di Desa<br>Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)<br><i>Kurniawan Muhammad Nur</i> .....                                 | 48-65 |
| Interfaith Marriage In The Perspective Of Islamic Law And Legislation<br><i>Bukhari</i> .....  | 66-77 |
| Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ,<br>Lhokseumawe, Aceh<br><i>Hamdiah Latif</i> .....   | 78-86 |

## Pengembangan Diri (*Spiritual Keagamaan*) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat

*Martini<sup>1</sup>, Fadhlur Rahman Armi<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>KUA Kantor Kementerian Agama Aceh Barat, <sup>2</sup>STAIN Teungku Dirungdeng Muelaboh,  
<sup>1</sup>martini1@gmail.com, <sup>2</sup>fadh\_armi@staindirundeng.ac.id <sup>3</sup>

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Peran Majelis Taklim Dalam Rangka Bimbingan Belajar Mengaji Ibu-Ibu Lansia di Majelis Taklim Serumpun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan tanggal 10 Maret 2021 sampai 10 Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah keseluruhan unsur-unsur atau sumber daya yang ada di Majelis Taklim Serumpun. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Proses pembelajaran di Majelis Taklim Serumpun berlangsung dalam seminggu sekali pada hari rabu, pada setiap bulan pada rabu ke tiga diadakan pembelajaran tentang bacaan dalam shalat jenazah, pertemuan ini di lakukan selama 1-2 jam, Pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Serumpun dilaksanakan dengan sistem klasikal dan baca simak, metode yang digunakan adalah metode *tsaqifa*, dan materi yang diberikan adalah pengenalan huruf *Hijaiyah*, cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyah* dan lainnya.

**Kata Kunci :** Pengajian, Lansia, Majelis Taklim

### Abstract

This paper aims to determine the role of the Majelis Taklim in the context of guidance for elderly mothers in learning the Qur'an in the related Taklim Council. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This research was conducted from March 10, 2021, to March 10, 2022. The subject of this research is any element or resource that exists in the Majelis Taklim of Serumpun. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing inferences. The results of this study show that; 1) The learning process at Serumpun Taklim Council is held once a week on Wednesday, every month on the third Wednesday there is learning about reading in the prayer for the dead, this meeting is held for 1-2 hrs classically and read, the method used is the Tsaqifa method and the material provided is the introduction of the Hijaiyah letter, how each Hijaiyah letter sounds and others.

**Keywords:** Recitation, Elders and Majelis Taklim

## Pendahuluan

Mengaji adalah salah satu aktivitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam.<sup>1</sup> Mengaji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul* hurufnya. Al-quran secara bahasa berarti sesuatu yang dibaca, Al-quran juga bentuk mashdar dari Al-quran yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-quran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>2</sup> Oleh karena itu Al-quran harus dibaca sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar dapat menghantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, dan juga dapat menghidupkan Al-quran baik secara teks, lisan maupun budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas *majelis taklim* sangat diperlukan untuk memberitahukan, menerangkan dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.<sup>3</sup> Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan wadah yang sesuai untuk tempat belajar mengajar membaca Al-Quran.

Ibu-ibu lansia di *majelis taklim* Serumpun sudah banyak mengalami penurunan, baik dari segi jasmani, daya ingat dan penglafatan huruf sudah susah, dan secara alamiah di usia ini cenderung banyak menghabiskan waktunya untuk beristirahat dan bekerja. Selain itu sedikit dari mereka yang mendapatkan perhatian khusus dalam bidang membaca Al-quran. Pada usia lanjut, perlu adanya dukungan dan perhatian dalam melakukan segala aktivitas. Permasalahan ini menjadi salah satu penghambat seorang lansia dalam belajar Al-quran.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan seminggu sekali pada hari rabu, peneliti melihat dan mendengar bahwasanya masih banyak sekali ibu-ibu lansia yang tidak dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul* hurufnya (tempat-tempat

---

<sup>1</sup> Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji*, (Jakarta, 2014), h. 4.

<sup>2</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 17.

<sup>3</sup> Hermawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85-86.

keluar huruf). Hal ini dapat diketahui ketika mereka melafazkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-quran seperti huruf ا dan ع, ح dan ه, ذ dan ز, ث dan س, ص dan س, dan lain sebagainya, sehingga diperlukan peran dari *majelis taklim* dalam membimbing ibu-ibu lansia belajar mengaji.

### Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Menurut Denzim dan Licoln dalam Juliansyah Noor, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya.<sup>4</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang dimaksud peneliti yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari/memperoleh informasi dari sasaran penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti obeservasi wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Serumpun yang terletak di Jl. Sentosa/Lr. Unta Drien Rampak kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat. Subjek penelitian disini adalah keseluruhan unsur-unsur atau sumber daya yang ada di Majelis Taklim Serumpun. Sedangkan objek penelitian ini adalah, Peran Majelis Taklim dalam Rangka Bimbingan Belajar Mengaji Ibu-Ibu Lansia di Majelis Taklim Serumpun yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah :

- a. Ustazah (Pengajar) di Majelis Taklim Serumpun,
- b. Jamaah (Ibu-ibu lansia) di Majelis Taklim Serumpun,
- c. Pimpinan, yang membentuk Majelis Taklim Serumpun.

### Hasil dan Pembahasan

Majelis Taklim Serumpun memiliki visi mengajak dan menyeru ibu-ibu lansia dan ibu-ibu muda untuk belajar membaca Al-quran dengan baik dan benar. Untuk mencapai target visi tersebut berikut beberapa misi yang telah disusun, yaitu: 1) Untuk melaksanakan syiar islam melalui pengajian; 2) Memberikan pengajaran tentang Al-quran secara khusus; 3) Mewujudkan kebaikan hidup di dunia maupun akhirat; 4) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Al-quran; 5) Menumbuhkan keigian masyarakat untuk mempelajari Al-quran; 6) Menciptakan

---

<sup>4</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33.

Masyarakat untuk mencintai Al-quran.

### A. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di *Majelis Taklim Serumpun* dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu, dimulai pukul 14.30 Wib sampai pukul 16.30 Wib, Kegiatan pengajian diawali dengan membaca doa belajar dan di buka dengan membaca surah al-fatihah bersama-sama, lalu ustazah mulai memberikan materi tentang *makharijul* huruf. Setelah ustazah menjelaskan dan mempraktekkan cara mengeluarkan bacaan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, kemudian dicoba oleh jamaah satu persatu sampai bisa.<sup>5</sup>

Setiap bulannya pada rabu ketiga *Majelis Taklim Serumpun* mengajarkan cara bacaan dalam shalat jenazah. Di luar kegiatan *Majelis Taklim Serumpun* setiap ada yang meninggal, jamaah melakukan pengajian di rumah duka pada hari ke empat meninggalnya masyarakat tersebut, dan memberikan santunan berupa sumbangan yang dikumpulkan dari jamaah majelis taklim serumpun berupa uang seikhlasnya untuk keluarga yang berduka (saat ada yang meninggal di kampung tersebut).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pimpinan *Majelis Taklim Serumpun* bahwasannya:

Pengajian di *Majelis Taklim Serumpun* dilaksanakan mulai pukul 14.30 sampai 16.30 setiap hari rabu. Materi yang disampaikan oleh ustazah mengenai *makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah) dan juga ada kegiatan *Majelis Taklim Serumpun* yang di luar program seperti setiap ada yang meninggal, jamaah melakukan pengajian di rumah duka pada hari ke empat meninggal serta memberikan santunan berupa sumbangan yang dikumpulkan dari jamaah.<sup>6</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ustazah Irawani bahwa :

Proses pembelajaran di *Majelis taklim serumpun* dilakukan setiap hari rabu pada pukul 14.30 sampai 16.30. Pembelajaran yang saya berikan di *Majelis Taklim Serumpun* tentang *makharijul* huruf berpedoman pada buku tajwid, di sampaikan dengan cara ustazah mempraktekkan melalui mulut beliau satu-satu huruf lalu di ikuti oleh jamaah berulang-ulang sampai jamaah bisa mengucapkan dengan baik dan benar. setiap bulan di rabu ke tiga dilaksanakan pembelajaran tentang bacaan dalam shalat jenazah yang berpedoman dapa tuntunan shalat.<sup>7</sup>

Ustazah Soraya menambahkan bahwa :

*Majelis Taklim Serumpun* menerapkan membaca al-Qur'an secara privat diharapkan agar para jama'ah mudah untuk memahami ilmu tajwid yang diajarkan perorangan dengan waktu

<sup>5</sup> Hasil Observasi tanggal 15 Desember 2021.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Pimpinan Majelis Taklim Serumpun Pada 29 Desember 2021.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Ustazah Irawani di Majelis Taklim Serumpun Pada 29 Desember 2021.



yang maksimal oleh para pemateri yang dilakukan satu minggu sekali pada hari rabu sore. Dalam penyampaian materi saya membagikan kopian catatan tentang *makharijul* huruf kepada setiap jamaah agar jamaah mudah menerima dan juga mudah mengerti ketika ustazah menyampaikan materi.<sup>8</sup>

Jamaah *Majelis Taklim Serumpun* juga mengatakan bahwa: “Saya selalu mengikuti kegiatan pengajian di *Majelis Taklim Serumpun* setiap hari rabu sore pukul 14.30 sampai 16.30 dengan rutin setiap minggunya dengan materi yang terus berlanjut setiap pertemuannya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengajian di *Majelis Taklim Serumpun* dilakukan pada siang hari hingga sore hari, mengupas tentang *makharijul* huruf (tempat keluar huruf). Dengan mempelajari *makharijul* huruf maka akan dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat.

## B. Metode Pembelajaran

Pengurus *Majelis Taklim Serumpun* berupaya untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-quran jamaah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: memperbaiki *makharijul* huruf dan memperbaiki penerapan hukum tajwid. Hal ini dilakukan agar para jamaah membaca Al-qur’an sesuai dengan arti atau makna yang terkandung dalam Al-qur’an, karena apabila jamaah membaca Al-qur’an tidak sesuai dengan *makhraj* huruf *hijaiyyah* maka dikhawatirkan akan merubah makna yang terkandung dalam Al-quran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan cara dipraktekkan secara langsung diucapkan kemudian dilanjutkan jamaah membaca Al-quran dan jamaah lainnya menyimak satu sama lain.<sup>10</sup>

Hal ini, sebagaimana disampaikan oleh ustazah Irawani bahwa :

Metode yang saya gunakan dalam mengajar adalah menggunakan materi *makharijul* huruf (tempat keluar huruf) berpedoman pada buku tajwid, disampaikan kepada jamaah dengan cara ustazah mempraktekkan dengan mengucapkan satu-satu huruf lalu diikuti oleh jamaah secara berulang-ulang dan yang lainnya menyimak sampai jamaah bisa mengucapkan dengan baik dan benar.<sup>11</sup>

Demikian juga dengan ustazah soraya menyatakan bahwa:

Kegiatan belajar membaca Al-quran yang dilakukan di *Majelis Taklim Serumpun* menggunakan metode tadarus dan juga sebagai ustazah sama-sama berupaya untuk memperbaiki

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Ustazah Soraya di Majelis Taklim Serumpun Pada 29 Desember 2021.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Jamaah di Majelis Taklim Serumpun Pada 29 Desember 2021.

<sup>10</sup> Hasil Observasi pada 15 Desember 2021.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Ustazah Irawani di Majelis Taklim Serumpun Pada 29 Desember 2021.



pelafalan atau *makhraj* huruf *hijaiyyah* jamaah dalam membaca Al-quran. Hal ini dilakukan agar para jamaah membaca Al-quran sesuai dengan arti atau makna yang terkandung dalam Al-quran.<sup>12</sup>

Dilihat dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di *Majelis Taklim Serumpun* menggunakan beberapa metode untuk mempermudah ibu-ibu lansia menerima pembelajaran yang diberikan tentang *makharijul* huruf atau pengucapan huruf-huruf yang benar sesuai dengan ilmu tajwid agar bacaan baik dan benar.

### C. Materi Pembelajaran

Dalam setiap pengajian ustazah akan menyajikan beberapa materi yang akan disampaikan sesuai dengan pedoman yang digunakan seperti buku tajwid, catatan *makharijul* huruf, Al-quran dan tuntunan shalat.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Irawani beliau menyatakan bahwa: “Dalam penyampaian materi saya berpedoman pada buku tajwid dan Al-quran agar jamaah dapat melihat langsung materinya sehingga dapat menerima penjelasan yang saya jelaskan dan mudah dimengerti serta dipahami.”

Dan ustazah Soraya menambahkan bahwa : “Materi yang selama ini dipakai untuk mengajar ibu-ibu lansia adalah kutipan catatan huruf-huruf *hijaiyyah* yang dibagikan satu persatu untuk menjadi pedoman bacaan jamaah.”

Berdasarkan wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa setiap pertemuan ustazah pasti sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan, materi yang digunakan berpedoman pada buku tajwid, Al-quran, catatan *makharijul* huruf dan catatan huruf-huruf *hijaiyyah*.

### Kesimpulan

Proses pembelajaran Majelis Taklim Serumpun dilaksanakan seminggu sekali pada setiap hari rabu dimulai dari pukul 14.30-16.30, pada rabu ketiga Majelis Taklim Serumpun mengajarkan bacaan dalam shalat jenazah dan di luar kegiatan majelis taklim diprogramkan, setiap ada yang meninggal, jamaah melakukan pengajian di rumah duka pada hari keempat meninggalnya masyarakat tersebut, dan memberikan santunan berupa sumbangan yang dikumpulkan dari jamaah Majelis Taklim Serumpun berupa uang seikhlasnya untuk keluarga yang berduka (saat ada yang meninggal di kampung tersebut). Pelaksanaan pengajian di Majelis

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Ustazah Irawani di Majelis Taklim Serumpun Pada 29 Desember 2021.

<sup>13</sup> Hasil Observasi pada 15 Desember 2021.

Taklim Serumpun dilaksanakan dengan sistem klasikal dan baca simak.. Metode yang digunakan di Majelis Taklim Serumpun adalah metode tsaqifa. Materi atau isi dalam pembelajaran Al-quran meliputi : 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu dari huruf  $\text{ا}$  sampai  $\text{ز}$  ,  $\text{ح}$ ) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut, atau yang dikenal dengan ilmu makhraj, 3) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti atau waqof dan sebagainya, dan 4) Bentuk dan fungsi dari tanda baca, seperti Syakkal, mad, syaddah, dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafiz, Pedoman Daurah Al-quran: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif. Jakarta: Markaz Al-quran, 2015.
- Abdurrahman, Paradigma Baru Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Meghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teksnologi, 2 September 2015.
- Al-quran Surah Al-Alaq ayat 1-5, Departemen Agama RI, Al hidayah. Al-quran dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka. Tangerang Selatan: Kalim, 2011.
- Anshori, Ulumul Quran. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Awaliyah, Robiatul & Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)". Jurnal Ilmiah Didaktika. Volume 19, Nomor 1, (2018). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4193/2726>, diakses 27 Maret 2021.
- Bambang Rustanto, Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Jakarta, 2014.
- Halid Hanafi, dkk, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani kiki, Manajemen dan Silabus Majelis Taklim. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012.
- Hasanah, F. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-quran dengan Menggunakan Metode Tarsana dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-quran di Musholla Al-Ikhlas Desa Al-Ukhwah, Vol I No 1 Tahun 2022

- Karangmojo, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2018).  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/3600/1/SKRIPSI%20FITRIA%20NUR%20HASANAH.pdf>, diakses 28 Juni 2021.
- Hermawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Indria Ningsih, N. E. N. E. N. G. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019). <http://repository.radenintan.ac.id/8276/1/Skripsi%20Full.pdf>, diakses 9 februari 2021.
- Joko Susanto, Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Canden Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali, Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga, 2010.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana, 2011.
- M Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia.
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitati. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Nilu, "Kumpulan Makna Metode" dalam [http://: www.slideshare.co.id/2014/03/02](http://www.slideshare.co.id/2014/03/02) diakses pada 20 Februari 2022.
- Paristiani, T. Peranan Pengajian Ibu-Ibu Terhadap Perubahan Perilaku Dalam Kehidupan Rumah Tangga Di Taman Pengajian Al-quran (TPQA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang (Doctoral dissertation, Universita Muhammadiyah Palembang, 2019). [http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/5944/1/612015101\\_BAB%20I\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/5944/1/612015101_BAB%20I_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf), diakses 28 Juni 2021.
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 2011.
- Pulungan, Muhammad Yusuf. "Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan". Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 9, No. 1. (2014). <http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/394/>, diakses 2 April 2021.
- Qomar, M, Dimensi Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.

- 
- Rukianti, Enung K. & Fenti Hikmawati, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Soehartono, Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukandarrumidi, Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian (petunjuk praktis untuk peneliti pemula. Gadjah Mada University Press, 2008.
- Taqiyuddin, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Cirebon: Pangger Publishing, 2010.
- Triyo Supriyatno dkk, Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Tuty Alawiyah As, Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim. Bandung: MIZAN, 1997.
- Umar Taqwm, Tsaqifa: Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-quran. Magelang: Adz Dzikr, 2003.
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Winarsih, I. Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019). <http://repository.radenintan.ac.id/7067/1/SKRIPSI.pdf>, diakses 28 Juni 2021.
- Wulandari, R., & Alwiyah, N. Pelaksanaan Pembelajaran Al-quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020 (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta, 2020). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/41/1/RETNO%20WULANDARI%20163111069%20PRODI%20P-AI.pdf>, diakses 28 Juni 2021.
- Yunita, D. Penerapan Metode Takrir dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-quran pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2173/1/Dewi%20Yunita.pdf>, diakses 28 Juni 2021.